

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya². Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Fase terbaik dalam kehidupan untuk memperoleh pendidikan adalah pada fase awal pertumbuhan yaitu anak usia dini. Pemberian stimulus sejak dini sangatlah penting karena pada masa tersebut perkembangan otak dapat berlangsung secara optimal yang sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan yang akan datang.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³. Dimana pada masa usia itu perkembangan intelektual anak sangat pesat. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia tersebut adalah kemampuan berbahasa. Cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini selain berbicara yaitu kemampuan menyimak, membaca dan menulis⁴.

² Sabhayati Asri Munandar et al., "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan UnsurUnsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), 2.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2002)

⁴ Kemendikbud, *Panduan Penegrian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, hal 1

Pendidikan anak usia dini memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). Pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan agar membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa ,berakhlak mulia, inovatif ,mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengalaman belajar oleh anak dapat melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak⁵. Peran penting pendidikan anak usia dini dalam memberikan pengalaman belajar yakni mengutamakan proses yang sesuai dengan karakter anak dengan memberikan rangsangan pendidikan serta pengondisian lingkungan yang aman dan sejahtera dalam jalur formal atau TK/RA, non formal atau KB/TPA, serta informal yakni keluarga. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal⁶. Pada masa ini anak-anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan bahasa sangat diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa pada anak sesuai dengan kebutuhannya yang biasa disebut dengan kemampuan keaksaraan awal⁷.

Keaksaraan pada anak usia dini melibatkan kemampuan anak dalam proses pembelajaran untuk mengenal simbol atau huruf dari alat mainnya. Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, mengenal huruf awal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyai atau huruf dan membaca nama diri sendiri. Kemampuan keaksaraan awal merupakan pondasi penting bagi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Anak dapat belajar tentang bahasa

⁵ Yuliani Nuriani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Indeks, 2011) Hal. 7

⁶ Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta : Diva Press, 2015), Hal 15

⁷ Wi Harayanti dan Dhiarti Tejaningrum, Keaksaraan awal anak usia dini, (Pekalongan : Penerbit NEM,2020) Hal, 10

dan literasi melalui interaksi dengan orang tua ataupun pendidik. Sehingga orang tua ataupun pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan keaksaraan awal dengan menyediakan berbagai peluang untuk membaca, menulis serta dengan berbicara dan interaksi dengan mereka. Keterampilan keaksaraan akan tercapai apabila anak-anak dapat mengenal huruf, angka, membuat suku kata, menulis dan berhitung.

Salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, artinya dalam proses kegiatan pembelajaran anak usia dini tidak ada paksaan atau tekanan yang membuat anak merasa tidak nyaman. Maka dari itu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka diperlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran serta anak tidak akan merasa dan tertekan ketika melakukan kegiatan pembelajaran sebab dalam penggunaannya media pembelajaran digunakan dengan melakukan sebuah permainan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini yaitu menggunakan wayang huruf.

Wayang huruf merupakan berbagai bentuk huruf dari a sampai z yang yang terbuat dari kertas karton yang ditempleli oleh stiker dan di bentuk mengikuti pola serta dirangkai dan diberi tongkat atau sumpit agar anak-anak dapat memegangnya seperti boneka. Media wayang huruf dirancang untuk mengenalkan konsep dasar membaca dan menulis kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan, memanfaatkan gambar untuk memperjelas pembelajaran⁸. Tujuan utama media wayan huruf adalah untuk menarik semangat anak dalam keaksaraan awal pada anak usia dini, dengan ilustrasi yang menghubungkan huruf dengan gambar orang, benda, binatang, dan buah-buahan.

⁸ H. Taulany dan S. I. Prahesti, "Media Pembelajaran Wayang Huruf untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun," *IJEC : Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal 72

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Safiil Anam pada tahun 2019 dengan judul pengaruh penggunaan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok a di RA Al Muttaqin Bago Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan populasi penelitian 24 anak yakni 16 anak kelas A1 sebagai kelas eksperimen dan 12 anak kelas A2 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi dan metode dokumentasi untuk menggali informasi tentang data dan dokumen sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media wayang aksara hijaiyah terhadap kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Al Muttaqin Bago Tulungagung⁹.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta didik yang sering kali kesulitan dalam membedakan huruf huruf yang memiliki bentuk dan pelafalan yang hampir sama seperti huruf b dan d, p dan q, k dan t, c dan e, m dan n, m dan w. Selain itu para peserta didik masih jarang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut terjadi karena selama ini pembelajaran keaksaraan awal sering kali dilakukan secara monoton, seperti menghafal huruf tanpa disertai aktivitas yang menarik atau interaktif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini belum menerapkan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak cepat sekali merasa bosan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran yang diberikan guru dalam pengenalan keaksaraan awal hanya menggunakan papan tulis, poster huruf dan lembar kerja peserta didik (LKPD) sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Maka dari itu solusi inovatif untuk masalah ini adalah penggunaan media wayang huruf untuk mengenal keaksaraan awal. Penggunaan media

⁹ Moh. Safiil Anam, Pengaruh Penggunaan Media Wayang Aksara Hijaiyah terhadap Kemampuan Anak Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok A di Ra Al Muttaqin Bago Tulungagung, Al-Athfal: Pendidikan anak usia Dini, hal 3

wayang huruf menjadikan kegiatan belajar keaksaraan awal lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG HURUF TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH BENICE 03”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan simbol-simbol huruf alfabet.
2. Anak kesulitan dalam melafalkan simbol-simbol huruf alfabet yang memiliki bunyi hampir sama.
3. Anak kurang fokus dan antusias selama proses pembelajaran yang diberikan oleh guru karena proses belajar mengajar masih monoton.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pengenalan keaksaraan awal pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar lebih fokus dan mendalam hanya pada penggunaan media wayang huruf terhadap kemampuan keaksaraan awal anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Benice 03.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut: Apakah media wayang huruf berpengaruh terhadap kemampuan keaksaraan anak pada usia 4-5 tahun kelompok A di TK Al Hidayah Benice 03 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut: Untuk mengetahui pengaruh media

wayang huruf terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Al-Hidayah Bence 03 .

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang yakni proses pengenalan keaksaraan awal pada anak dianggap monoton dan kurang menarik. Hal tersebut disebabkan oleh pendidik belum menggunakan inovasi dalam media pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan anak mengenal keaksaraan awal. Sejalan dengan literature terkait media pembelajaran dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H_0 = tidak ada pengaruh pada keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.
2. H_a = adanya pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti mengambil hipotesis yaitu H_a , adanya pengaruh yang diberikan media wayang huruf terhadap kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4-5 tahun.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai manfaat dari media wayang huruf yang bermanfaat untuk kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Membantu pendidik untuk menentukan media pembelajaran dalam memberikan stimulasi terhadap kemampuan keaksaraan pada anak, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik

Wayang huruf dapat dijadikan salah satu media belajar yang

menyenangkan bagi anak, anak dapat belajar dan bermain secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar tentang keaksaraan awal anak melalui permainan wayang huruf.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pondasi awal bagi peneliti yang nantinya akan menjadi tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal.

H. Penegasan istilah

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran menurut Larasati adalah suatu proses pengambilan keputusan secara sadar dalam memilih dan menggunakan berbagai media atau alat untuk menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran kepada siswa¹⁰.

2. Wayang huruf

Wayang huruf merupakan berbagai bentuk abjad dari a sampai z yang ditulis di atas karton berbentuk persegi panjang dan diberi batang agar anak-anak dapat memegangnya seperti boneka¹¹.

3. Keaksaraan awal

Keaksaraan bisa diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan bahasa. Keaksaraan awal merupakan sebuah penjelasan tentang kemampuan belajar anak bagaimana cara belajar menulis dan membaca¹².

Kemampuan keaksaraan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan anak mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi huruf, menulis huruf sederhana, menunjuk huruf dengan benda yang sesuai.

¹⁰ Larasati Nur Indah Prawesti Dkk, *MEDIA PEMBELAJARAN* (Klaten: Lakeisha, 2024)

¹¹ Erika Nuraini, dkk, Pengembangan Wayang Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan, *Jurnal PAUD*, hal 6

¹² Khasanah, *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A Di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020.*, 2020

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti. Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori

Landasan teori memuat tinjauan wayang huruf, keaksaraan awal media pembelajaran, media wayang huruf, keaksaraan awal, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi kisi instrumen, data dan sumber data, teknik penumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian atau berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu : kesimpulan dan saran. Kesimpulan dinyatakan secara singkat dan jelas untuk membuktikan kebenaran terkait temuan dan pertimbangan penulis.